PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

(Studi Kasus Pada PT Mayora Indah Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2012)

Wati Aris Astuti
Rosa Maelona
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The Company experienced increase working capital each year but are not followed by liquidity. This phenomenon not consistent with theory which states that if company generates working capital increases, liquidity increases. The author would like to examine influence between variables, due consideration important as companies formulate appropriate strategies to optimize implementation and assignment. This study provide empirical evidence influence working capital and accounts receivable turnover to liquidity of PT Mayora Indah Tbk listed on the IDX.

The population in this study were PT Mayora Indah Tbk is listed on IDX for 12 years (2001-2012). The sample using purposive sampling method with certain criteria. The total sample of 12 years. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approaches. The analysis model used is multiple regression analysis.

The results of testing hypothesis of this study indicate that (1) working capital has significant positive effect on liquidity in PT Mayora Indah Tbk, (2) has an accounts receivable turnover significant positive effect on liquidity in PT Mayora Indah Tbk and (3) working capital and accounts receivable turnover has significant effect on the liquidity of PT Mayora Indah Tbk is listed on the IDX.

Keywords: Working Capital, Accounts Receivable Turnover, Liquidity.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir, 2012:2).

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dinyatakan dalam perbedaan tingkatan. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah, mengarah pada kebangkrutan (Wild, 2010:241).

Likuiditas menunjukan rasio yang berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha)

maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) yang akan mempengaruhi laba perusahaan yang di dapat, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012:129).

Berbagai skenario ini memperlihatkan mengapa ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dipandang dari sisi ini, semua ukuran analisis menjadi kurang penting dibandingkan likuiditas. Meskipun ukuran akuntansi mengasumsikan kelangsungan hidup perusahaan, analisis perlu selalu menilai keabsahan asumsi ini dengan menggunakan ukuran likuiditas (Wild, 2010:241).

Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*). Yaitu dengan membagi total penjualan (*netto*) dengan piutang rata-rata. Selain itu Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit (Munawir, 2004:75).

Karena pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan saat ini, jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka. Rekening pelangggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung (Rahma :2008).

Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illiquid atau tidak liquid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti didalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga kualitas perusahaan (Rahmat:2008).

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2009:49).

Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*), Jika perusahaan memutuskan untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kesempatan akan berakibat menurunnya profitabilitas dan likuiditas (Van Horne, 2007:206).

Dalam arti modal kerja sangat penting bagi perusahaan sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan menejemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan (Nusa Muktiadji:2007).

Sebagian besar perencanaan keuangan jangka pendek memfokuskan dari pada variansi dalam modal kerja. Aset jangka pendek atau asset dan kewajiban lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan utang usaha sangat bervariasi ketika perusahaan bergerak melalui sebuah siklus dimana bahan mentah dibeli, barang-barang diproduksi dan dijual,

dan pelanggan membayar tagihan mereka. Untuk merencanakan cara guna menghadapi variasi ini, sebaliknya kita mulai dengan mempertimbangkan berbagai komponen modal kerja dan faktor-faktor yang menentukan tingkat masing-masing komponen (Brealey, 2007:96).

Adapun fenomena yang terjadi di PT Mayora Indah Tbk mengenai Perusahaan mengalami kenaikan modal kerja setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan likuiditas. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan modal kerja meningkat, maka likuiditas meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun uraian dari latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Modal Kerja terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.
2. Seberapa besar Pengaruh Perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.
3. Seberapa besar Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Modal Kerja terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Tbk
3. Untuk mengetahui besar pengaruh modal kerja dan Perputaran Piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memberikan informasi tentang modal kerja dan perputaran piutang sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan likuiditas perusahaan.
2. Bagi investor, memberikan informasi tentang hal-hal yang mempengaruhi likuiditas yang bermanfaat sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang keterkaitan antara Modal Kerja dan Perputaran piutang terhadap Likuiditas.
2. Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian pengaruh Modal Kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Modal Kerja

Menurut Jumingan (2009:66) modal kerja sebagai berikut :

"Modal kerja adalah kelebihan *asset* lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah *asset* lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri".

Rumus perhitungan untuk modal kerja adalah sebagai berikut:

Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang lancar

2.1.2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus Perputaran Piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

2.1.3. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2011:241) yang dialih bahasakan oleh Dewi yanti, mendefinisikan likuiditas sebagai berikut:

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

Menurut Kasmir (2012:133) likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

"Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Komposisi asset lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas, yang pada akhirnya memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Dalam menjalankan usahanya sebuah peusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup dalam melangsungkan aktivitas usahanya. Menurut Sutrisno (2009:39) pengertian modal kerja adalah :

“Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

”Dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan hal penting perusahaan, karena modal kerja perusahaan dibutuhkan untuk memenuhi kegiatan opersional perusahaan dalam jangka pendek.

Menurut Bambang Riyanto (2008:90) bahwa :

“Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas”Perusahaan menginginkan agar piutang yang dikelola itu baik sehingga akan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Husnan (2001:80) Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan akan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal juga akan rendah sehingga dikatakan illiquid atau tidak liquid.Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan yang baik.Perusahaan harus benar-benar teliti di dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga liluiditas perusahaan. Likuiditas sebuah perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo tentunya dengan melalukan analisis *current ratio* pada neraca. Likuiditas sebuah perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa laba yang diperolehpun tinggi dan mampu membayar kewajibannya.Untuk melihat kerangka pemikiran pada gambar 2.1 dan paradigma penelitian pada gambar 2.2.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

H_1 : Modal Kerja berpengaruh likuiditas

H_2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

H_3 : Modal Kerja dan Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah modal kerja, perputaran piutang dan likuiditas.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

> “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Menurut Nur Indriantoro (2002:69) dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

> “Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan

bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuidits (studi kasus pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2012). Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)
   Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2001-2012 PT Mayora Indah Tbk.
b. Dokumen-dokumen
   Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai besarnya modal kerja, perputaran piutang dan besarnya likuiditas yang dimiliki PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia, serta informasi-informasi lain yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel yang diambil oleh peneliti yaitu laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi tahunan yang mana laporan keuangaan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2012 atau selama periode 12 tahun. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

a. Laporan keuangan yang memuat informasi mengenai modal kerja, Perputaran piutang danlikuiditas pada PT Mayora Indah Tbk
b. Dipilih laporan keuangan pada saat kondisi perekonomian telah stabil dan terlepas dari kondisi krisis moneter yaitu tahun 2001 sampai dengan tahun 2012.
c. Adanya fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti pada laporan keuangan tersebut.
d. Sample yang diambil sebanyak dua belas tahun dari periode 2001-2012 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

Modal Kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho_1 : = 0 : Modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Ha_1 : 0 : Modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas.

Hipotesis Kedua

Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho_2 : = 0 : perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Ha_2 : 0 : perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2012.

4.1.2.1. Deskriptif Modal Kerja Pada PT Mayora Indah Tbk

Pada gambar 4.1, terlihat Modal Kerja pada PT Mayora Indah selama periode tahun 2001 hingga tahun 2009 memiliki pergerakan yang lambat. Namun semenjak tahun 2010 modal kerja pada PT Mayora Indah Tbk mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan aktiva lancar perusahaan.

4.1.2.2. Deskriptif Perputaran piutang Pada PT Mayoora Indah Tbk

Pada gambar 4.2, terlihat perputaran piutang pada PT Mayora Indah Tbk selama periode tahun 2001 hingga tahun 2009 cenderung stabil pada kisaran 33 sampai 59 kali. Namun pada tahun 2008 perputaran piutang pada PT Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan yang sangat tinggi disebabkan terjadinya penurunan piutang perusahaan dalam situasi penjualan meningkat hampir dua kali lipat.

4.1.2.3. Deskriptif Likuiditas Pada PT Mayora Indah Tbk

Pada gambar 4.3, terlihat likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk selama periode tahun 2001 hingga tahun 2012 cenderung mengalami kenaikan. Meskipun pada tahun 2008 likuiditas PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu besar sehingga dalam gambar terlihat trendnya meningkat.

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,956. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dengan dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,642 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,484 dan 0,095) masih lebih besar dari 0,05.

d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W) = 1,611, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 12 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,812 dan batas atasnya (d_U) = 1,579. Karena nilai *Durbin-Watson* model regresi (1,611) berada diantara d_u(1,579) dan 4- d_u(2,421), yaitu daerah tidak terdapat autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.4.

Diperoleh persamaan regresi yang menggambarkan hubungan data X dan Y sebagai berikut :

$Y = 1{,}393 + 0{,}00000019\ X_1 + 0{,}023\ X_2$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien modal kerja sebesar 0,00000019 menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal kerja sebesar satu juta rupiah diprediksi akan menaikkan likuiditas sebesar 0,00000019 kali dengan asumsi perputaran piutang tidak mengalami perubahan.
- Koefisien perputaran piutang sebesar 0,023 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satu kali diprediksi akan menaikkan likuiditas sebesar 0,023 kali dengan asumsi modal kerja tidak berubah.
- Nilai konstanta sebesar 1,393 kali menunjukan nilai prediksi rata-rata likuiditas PT Mayora Indah Tbk apabila modal kerja dan perputaran piutang sama dengan nol.

4.1.3.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas

1. Analisis Korelasi parsial

Korelasi parsial antara modal kerja dengan likuiditas adalah sebesar 0,778 dengan arah positif. Artinya modal kerja memiliki hubungan yang kuat/erat dengan likuiditas. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika modal kerja meningkat, maka likuiditas juga akan meningkat.

2. Koefisien Determinasi

Modal Kerja hanya memberikan pengaruh sebesar 60,5% terhadap likuiditas perusahaan. sedangkan sisanya 39,5 merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Persentase ini bisa dikaitkan dengan faktor-faktor volume penjualan, faktor musim dan siklus, perubahan dalam teknologi dan kebijakan perusahaan. (Munawir: 2007: 98) .

3. Pengujian Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,243 > t_{tabel} 2,262), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

4.1.3.2. Pengaruh Perputaran PiutangTerhadap Likuiditas

1. **Analisis Korelasi Parsial**

   Korelasi parsial antara perputaran piutang dengan likuiditas adalah sebesar 0,616 dengan arah positif. Artinya perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat/erat dengan likuiditas. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat, likuiditas akan meningkat.

2. **Koefisien Determinasi**

   Perputaran piutang hanya memberikan pengaruh sebesar 37,9% terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk dan 63,1 dipengaruhi faktor lain seperti penjualan. Berdasarkan hasil hitungan koefisien determinasi parsial masing-masing variabel independen terhadap likuiditas dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, modal kerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap likuiditas dibanding perputaran piutang.

3. **Pengujian Hipotesis**

   Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} terhadap t_{tabel} adalah adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,343 > 2,262), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima yang berarti variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4.1.3.3. Pengaruh Modal kerja Dan Perputaran piutang Terhadap Likuiditas

1. **Koefisien Korelasi Berganda**

   Nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,920 (nilai R) yang berada pada interval 0,80 – 1,00, artinya modal kerja dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat kuat dengan likuiditas.

2. **Koefisien Determinasi**

   Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 84,6%, artinya modal kerja dan perputaran piutang hanya memberikan pengaruh bersih sebesar 84,6% terhadap likuiditas. Sedangkan sisanya yaitu 15,4% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti penjualan.

3. **Pengujian Hipotesis**

   Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (24,794> 4,256), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menolak Ho dan menerima Ha yang berarti kedua variabel independen, yaitu modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan modal kerja dengan Likuiditas adalah sebesar 0,778 dengan arah positif. Artinya modal kerja memiliki hubungan yang kuat/erat dengan Likuiditas. Arah hubungan yang menunjukkan bahwa ketika modal kerja meningkat, maka Likuiditas akan meningkat juga. Dan memiliki kontribusi sebesar 60,5%Artinya besar pengaruh modal kerja terhadap Likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan Menurut Kasmir (2012:252) Modal kerja memiliki suatu yang penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditas. Kemudian dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan Likuiditas Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target yang laba yang diinginkan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti di bawah ini. Menurut Nusa Muktiadji (2007) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap Likuiditas. Dengan meningkatnya modal kerja maka akan berpengaruh besar terhadap Likuiditas.

Perbedaan yang terjadi antara teori dan hasil penelitian dengan kenyataan yang terjadi di PT Mayora IndahTbk yang dijadikan fenomena pada tahun 2011 dimana modal kerja nya meningkat tetapi Likuiditasnya menurun disebabkan oleh faktor Likuiditas turun dikarenakan kelebihan modal kerja menunjukkan adanya dana yang menganggur atau tidak produktif dan bisa menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena modal kerja tidak digunakan dengan efisien.

4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan Perputaran piutang dengan likuiditas adalah sebesar 0,616 dengan arah positif. Artinya Perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat/erat dengan Likuiditas. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika perputaran piutang meningkat, maka likuiditas akan meningkat. Artinya Perputaran piutang memberikan pengaruh besar terhadap Likuiditas PT. Mayora Indah Tbk.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan Kasmir (2003:88) menyatakan bahwa untuk menaikkan Likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan mempertahankan perputaran piutang .

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian seperti dibawah ini. Menurut Rahmat Agus Santoso (2008) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Perputaran piutang memiliki pengaruh yang besar terhadap Likuiditas. Karena kegiatan perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam penggunaan aktiva yang lebih efisien maka akan menghasilkan Likuiditas yang tinggi juga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran piutang berpengaruh kuat terhadap Likuiditas. Hal ini berarti apabila Perputaran piutang mengalami perubahan peningkatan maka Likuiditas pun akan meningkat.

4.2.3. Pengaruh Amortisasi Goodwill Negatif Dan Likuiditas Terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memiliki hubungan yang kuat dengan likuiditas.

Likuiditas merupakan ganbaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Tinggi Likuiditas dapat berubah bisa karena penambahan atau pengurangan modal kerja. Modal kerja merupakan nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan uang kas yang digunakan perusahaan untuk biaya operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan tidak akan mendapati kesulitan dalam melakukan pembayaran serta untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya yang akan menghasilkan likuiditas. Tetapi jika modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan ada dana yang tidak terpakai atau dana yang tidak produktif sehingga perusahaan akan mengalami kerugian.

Pernyataan ini didukung dengan teori yang diungkapkan oleh Sutrisno (2000:56) bahwa pengelolaan modal kerja menentukan seberapa besar kebutuhan biaya operasional. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

Selain modal kerja, Perputaran piutang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Likuiditas. Karena piutang juga merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan likuiditas. Maka dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk perputaran piutang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya kekuatan hubungan modal kerja dan Perputaran piutang secara bersama-sama mempengaruhi Likuiditas. Jadi permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara bersama-sama modal kerja dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat kuat/sangat erat dengan likuiditas. Hasil ini juga

menyatakan bahwa secara bersama-sama modal kerja dan perputaran piutang memberikan kontribusi/pengaruh terhadap likuiditas PT. Mayora Indah Tbk.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk dimana setiap modal kerja meningkat maka likuiditaspun meningkat.
2. Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk dimana setiap perputaran piutang meningkat maka likuiditaspun meningkat.
3. Secara simultan modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk. Secara bersama-sama kedua variabel independen (modal kerja dan perputaran piutang) memberikan kontribusi/pengaruh terhadap likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk Tbk.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Mayora Indah Tbk ataupun peneliti lain, antara lain :

1. Dilihat dari kondisi modal kerja yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk sudah cukup dikatakan baik, hal ini terlihat dari jumlah aktiva lancar yang nilainya selalu berada di atas utang lancar perusahaan. Walaupun ada keadaan dimana modal kerja nya terlihat menurun. Melihat kondisi modal kerjanya yang naik turun tersebut, sebaiknya perusahaan mengalokasikan lebih besar modalnya pada aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar agar tingkat likuiditas dan tingkat modal kerja bersih perusahaan cukup. Serta ada baiknya perusahaan juga terfokus untuk mengefisiensikan, mengefektifkan seluruh sumber daya modal kerja yang tersedia, sehingga dapat mengoptimalkan dana yang menganggur, salah satunya dengan cara meningkatkan produksi, agar perusahaan selalu berupaya untuk terus meningkatkan perolehan Likuiditas setiap tahunnya.
2. Perputaran piutang pada PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi, maka agar perputaran piutang pada PT Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penjualan tengan cara menarik pelanggan seperti memberikan potongan harga kepada pelangan yang membayar utang-utangnya kurang dari waktu yang telah disepakati. Sehingga dapat mengurangi resiko tidak terbayar nya piutang, karena jika piutang perusahaan tidak terbayar dapat merugikan perusahaan.
3. Agar pengaruh likuiditas optimal pada PT Mayora Indah Tbk, maka sebaiknya perusahaan tersebut perlu memperhatikan tingkat likuiditas yang baik dan stabil adalah pencairan aset perusahaan seperti persediaan dan piutang menjadi uang akan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perputaran uang tersebut menjadi lambat dalam aktivitas operasi perusahaan yang produktif. Sehingga dibutuhkan aset-aset yang paling likuid agar perputaran uang digunakan secara produktif, sehingga Likuiditas yang diperoleh perusahan meningkat serta mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. menggunakan kas sebaik mungkin dalam menghasilkan kegiatan yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametik* (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: Predana Media Group.

Arfan Ikhsan., & I. B. Teddy Prianthara. (2009). *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : GPFE.

Darsono. 2006 . *Manejemen Keuangan Pendekatan Praktis : Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta : Diadit Media.

Fahmi, Irham, 2011, "*Analisis Laporan Keuangan*", Penerbit Alfabeta, Bandung

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

J. wild John, Subramaryam K R,and Harley Robert F (2010), *Financial Statement Analisis*, Jakarta : Salemba Empat.

J. wild John, Subramaryam K R,and Harley Robert F (2011), *Financial Statement Analisis*, Jakarta : Salemba Empat.

J. wild John, Subramaryam K R,and Harley Robert F (2012), *Financial Statement Analisis*, Jakarta : Salemba Empat.

Jumingan,2009, *Analisis Laporan Keuangan,Edisi Kesatu*, Cetakan Ketiga, PT.Bumi Aksara: Jakarta.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W. And Scott, D. F., 2001.*Foundation of Finance* Jilid 3. Jakarta: Salemba Empat

Kieso, Weygrant, Warfield. 2009. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons, Inc.

Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset

Marihot Manulang. 2005. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : ANDI

Moh. Nazir. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nusa Muktiadji (2007). Pengaruh Modal Kerja dalam Pengendalian Likuiditas dan Profitabilitas Studi Kasus Pada PT Indocemen Tunggal Prakarsa. Jurnal Ekonomi.

Rahmat Agus Santoso (2008). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Studi Kasus Pada CV Bumi Sarana Jaya. Jurnal Ekonomi

S. Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

S. Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Singgih Santoso. (2002). *Statistik Parametik* (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sofyan Syafri Harahap, 2004, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo: jakarta*.

Sugiarso, dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan; Pemahaman Laporan Keuangan; Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal; serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Media Pressindo.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (12th ed). Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan*, Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan*, Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., & Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

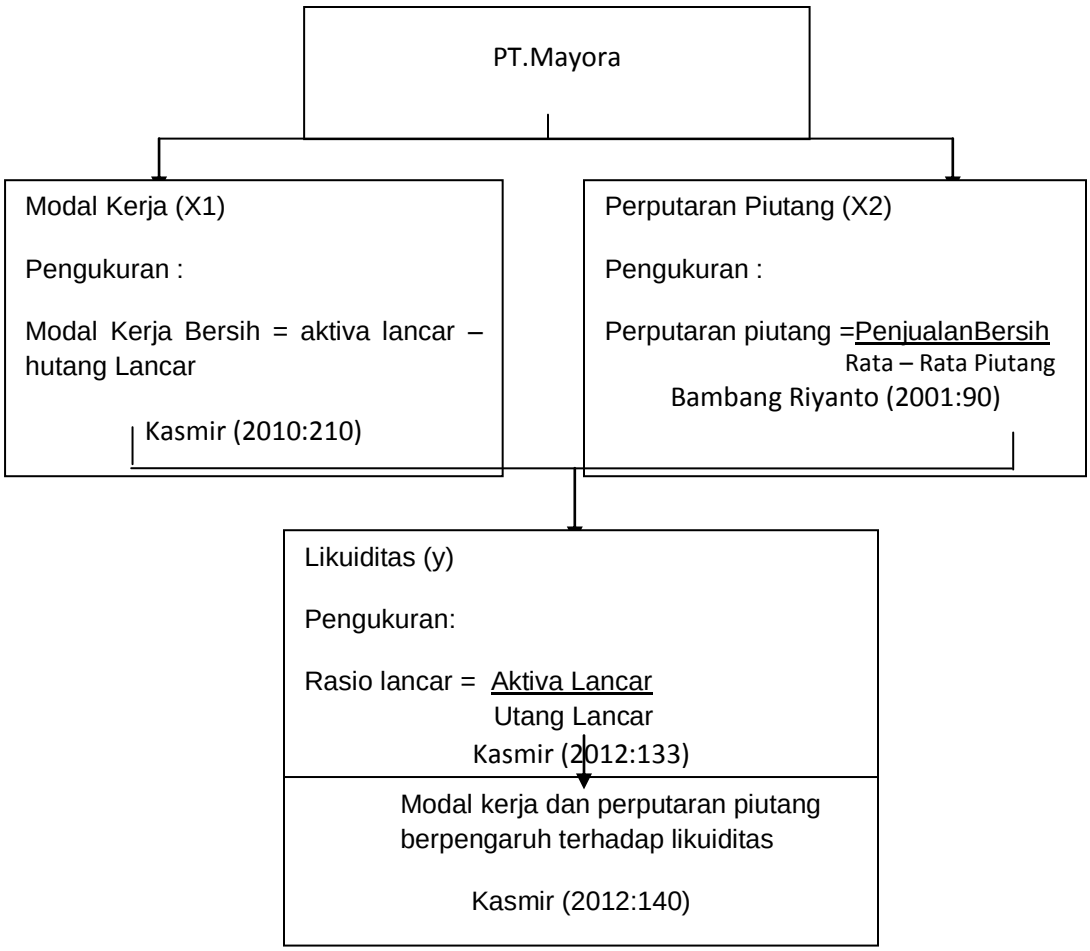
Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Buku 2 Edisi 12, dialih bahasakan oleh Deni Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, Salemba Empat, Jakarta

LAMPIRAN

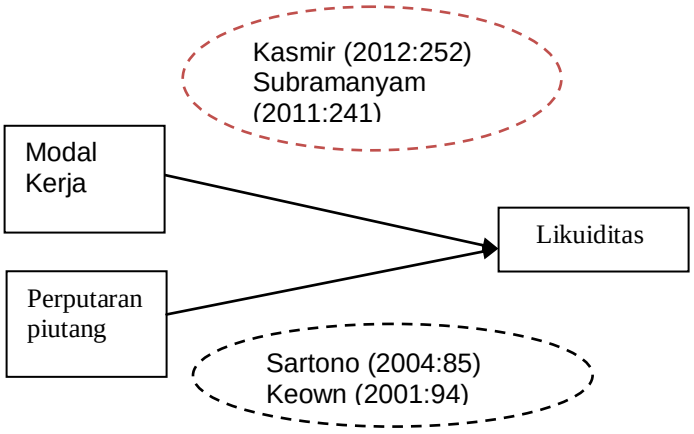
Tabel 1.1
Modal kerja dan likuiditas
PT Mayora Indah Tbk

Tahun	modal kerja	Likuiditas
2003	610.524.226.716	9,81
2004	512.790.523.437	5,10
2005	484.607.884.233	3,53
2006	**592.550.289.448**	**3,90**
2007	**687.719.738.645**	**2,93**
2008	**915.052.382.005**	**2,18**
2009	986.193.571.112	2,29
2010	**1.644.520.114.450**	**2,58**
2011	**2.249.506.988.591**	**2,21**
2012	3.389.165.439.372	2,76

Sumber : www.idx.co.id



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

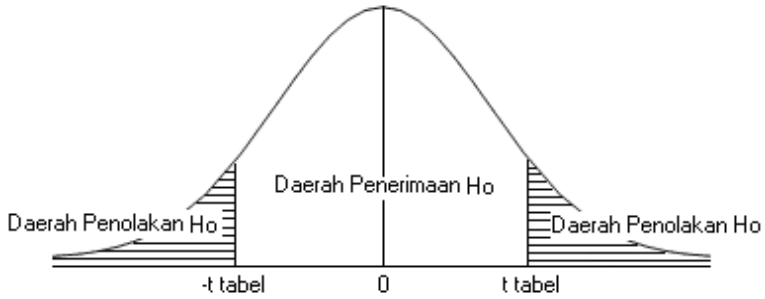


Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

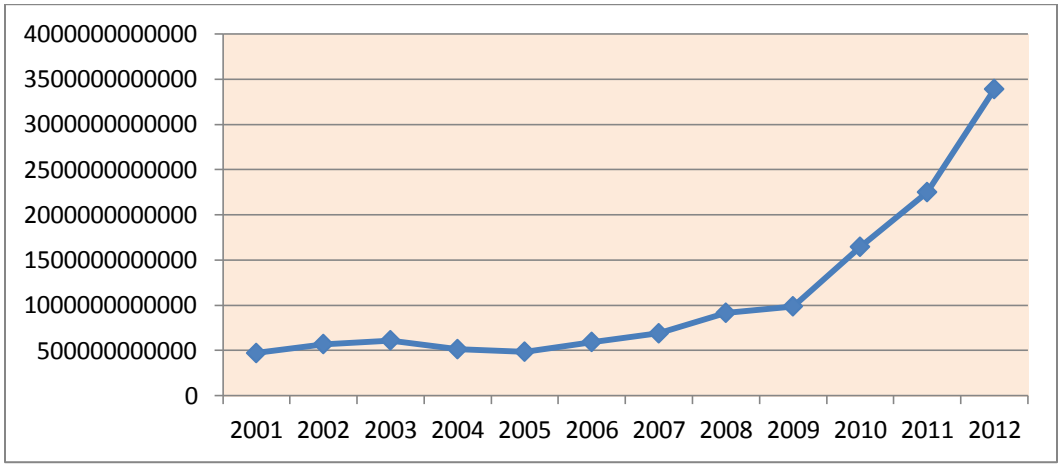
Tabel 3.6
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

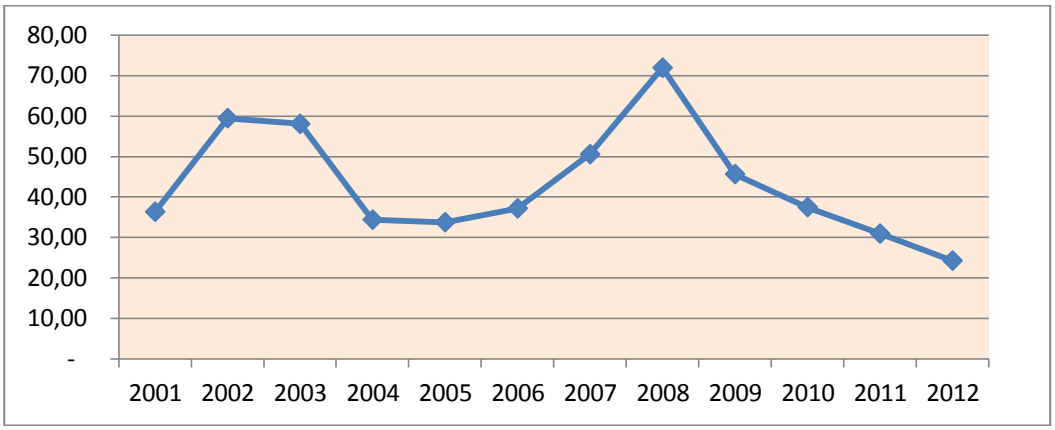
Sumber: Syahri Alhusin (2003:157)



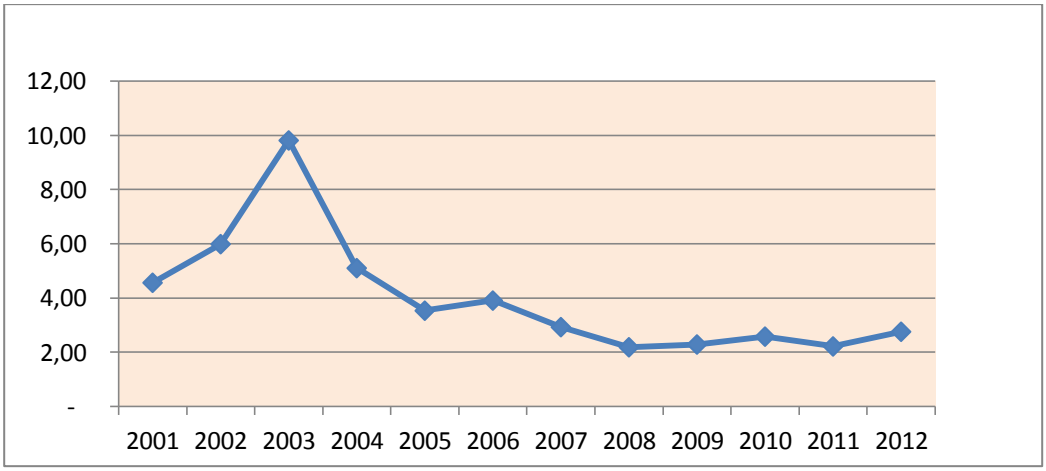
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Modal kerja Pada PT Mayora Indah Tbk



Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Perputaran piutang PT Mayora Indah Tbk



Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Likuiditas pada PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,393	,208		6,703	,000
	Modal kerja (X1)	1,947E-007	,000	,622	3,717	,005
	Perputaran piutang (X2)	,023	,010	,392	2,343	,044

a. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Parsial Modal Kerja dengan Likuiditas
Correlations

Control Variables			Likuiditas	Modal Kerja
Perputaran piutang (x1)	Likuiditas (Y)	Correlation	1,000	,778
		Significance (2-tailed)	.	,005
		Df	0	9
	Modal kerja(x1)	Correlation	,778	1,000
		Significance (2-tailed)	,005	.
		Df	9	0

Tabel 4.10
Uji Parsial (Uji T)
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,393	,208		6,703	,000
	Modal kerja (X1)	1,947E-007	,000	,622	3,717	,005
	Perputaran piutang (X2)	,023	,010	,392	2,343	,044

a. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

Tabel 4.11
Koefisien Korelasi Parsial Perputaran piutang Dengan Likuiditas
Correlations

Control Variables			likuiditas	Perputaran piutang
Modal kerja (x1)	Likuiditas(Y)	Correlation	1,000	,616
		Significance (2-tailed)	.	,044
		Df	0	9
	Perputaran piutang (X2)	Correlation	,616	1,000
		Significance (2-tailed)	,044	.
		Df	9	0

Tabel 4.12
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920[a]	,846	,812	,13353	1,611

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang (X2), modal kerja (X1)

b. Dependent Variable: Likuiditas (Y)

Tabel 4.13
Anova Untuk Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,884	2	,442	24,794	,000[b]
	Residual	,160	9	,018		
	Total	1,045	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1